

**DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS HUTABAGINDA KABUPATEN TAPANULI UTARA****Maya Eka Manalu<sup>1\*</sup>, Donal Nababan<sup>2</sup>, Mido J Sitorus<sup>3</sup>, Kesaktian Manurung<sup>4</sup>, Frida  
Lina Tarigan<sup>5</sup>**Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : mayaeka2401@gmail.com

**ABSTRAK**

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat, mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang. ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi serta mengandung zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara pada bulan Juli 2023-Februari 2024. Populasi penelitian sebanyak 377 orang ibu menyusui, sampel penelitian sebanyak 194 orang ibu menyusui dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Analisis bivariate dengan uji *chi square*, multivariate dengan uji *regresi logistic berganda*. Hasil penelitian ada hubungan faktor usia dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value  $0,782 > 0,05$ , ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value  $0,03 < 0,05$ , ada hubungan faktor sikap dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value  $0,03 < 0,05$ , tidak ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value  $0,750 < 0,05$ , ada hubungan faktor peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p value  $0,01 < 0,05$ , Faktor yang dominan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah peran petugas kesehatan dengan nilai B 0,000 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ .

**Kata kunci** : ASI eksklusif, faktor dukungan keluarga, faktor pengetahuan, faktor peran petugas kesehatan, faktor sikap, faktor usia

**ABSTRACT**

*Health is one aspect of community life, quality of life, labor productivity, high morbidity and mortality rates in infants and children, decreased physical working capacity and impaired mental development are direct or indirect consequences of malnutrition. Breast milk is the ideal nutrition for infants that contains nutrients that best suit the needs of infants and contains protective substances to combat disease. The purpose of the study was to determine the Determinants of Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Hutabaginda Health Center, North Tapanuli Regency in 2023. Quantitative research method with cross sectional approach. The research was conducted in the area of Puskesmas Hutabaginda North Tapanuli Regency in July 2023-February 2024. The study population was 377 breastfeeding mothers, the study sample was 194 breastfeeding mothers with probability sampling technique. Bivariate analysis with chi square test, multivariate with multiple logistic regression test. The results showed that there was a relationship between the age factor and exclusive breastfeeding with a p value of  $0.782 > 0.05$ , there was a relationship between the knowledge factor and exclusive breastfeeding with a p value of  $0.03 < 0.05$ , there was a relationship between the attitude factor and exclusive breastfeeding with a p value of  $0.03 < 0.05$ , there was no relationship between the family support factor and exclusive breastfeeding with a p value of  $0.750 < 0.05$ , there was a relationship between the role of health workers and exclusive breastfeeding with a p value of  $0.01 < 0.05$ , The dominant factor in exclusive breastfeeding is the role of health workers with a B value of 0.000 and a significance value of  $0.001 < 0.005$ .*

**Keywords** : age factor, knowledge factor, attitude factor, family support factor, health officer role factor, exclusive breastfeeding

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat, mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah gizi kurang. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi serta mengandung zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama dalam kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang diberikan optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan anak yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia di bawah 5 tahun setiap tahun (Organization & others, 2020).

ASI sangat penting bagi bayi sebagai sistem kekebalan tubuh alami dibanding dengan pemberian susu formula pada bayi karena perkembangan sistem pencernaan bayi yang belum optimal akan beresiko alergi terjadinya diare, gangguan pencernaan, konstipasi dan batuk. Dengan pemberian ASI pertumbuhan dan perkembangannya lebih matang dibandingkan dengan diberi susu formula (Wahyuni, 2021). Susu formula mengandung lemak, protein, whey, kasein, karbohidrat, energi, mineral, natrium, kalium, kalsium, fosfor, klorida, magnesium dan zat besi. Kandungan protein pada ASI lebih tinggi dibandingkan dengan susu formula. Kandungan kasein lebih tinggi pada susu formula akan membentuk gumpalan relatif keras dalam lambung bayi sehingga sulit dicerna bila bayi diberi susu formula serta berpotensi menyebabkan alergi pada bayi (Audihani et al., 2020). Pemberian susu formula, terutama kepada bayi usia 0-6 bulan, menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, bahkan ancaman kematian, sejak bayi hingga anak beranjak dewasa. Sayangnya hal ini terkalahkan dengan iklan-iklan promosi sehingga ibu banyak memberikan susu formula pada anaknya (Audihani et al., 2020).

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu. ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul akibat konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung selama proses menyusui, dan saat tumbuh kembang bayi, akan menurunkan risiko terjadinya hipertensi, kolesterol, kelebihan berat badan, obesitas dan diabetes tipe 2. Selain bermanfaat bagi bayi, ASI juga yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (Organization & others, 2020).

Persentase capaian bayi baru lahir yang mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia sebesar 75,58%. Sedangkan berdasarkan provinsi Sumatera Utara capaian sebesar 59,97%. Demikian halnya dengan persentase capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,74%. Sedangkan berdasarkan provinsi Sumatera Utara capaian sebesar 50,35%. Dan persentase di Padang Lawas Utara (PALUTA) mencapai 33,88% . (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019). Angka pemberian ASI eksklusif yang masih rendah dapat disebabkan berbagai faktor menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012),

dibedakan menjadi 3 yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, *breastfeeding self efficacy* (perilaku menyusui), faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu akses tenaga kesehatan dan pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan, faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga (Yuliani & others, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Fahira, T. Z (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI didapatkan dari 120 responden 46,7% memiliki sikap negatif terhadap pemberian ASI hal ini berhubungan dengan kesadaran diri ibu dalam pemberian ASI, untuk pengetahuan kurang 40%, dukungan petugas kesehatan kurang 52,5% dan keberhasilan ASI eksklusif tidak berhasil 53,3 %. Dampak yang diakibatkan jika *self efficacy* ibu rendah yaitu produksi ASI tidak cukup untuk bayinya dan ibu sehingga ibu cenderung memberikan susu formula pada bayinya padahal susu formula memiliki dampak yang tidak baik pada bayinya (Isyti'aroh et al., 2019). Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh empat faktor yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif, dukungan keluarga, mitos/kepercayaan dan pemasaran susu formula (Rambu, 2015). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh keempat factor tersebut. Selain dukungan keluarga, teman, dan pihak yang membantu persalinan, ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif harus mendapat dukungan dari individu lain dalam hidupnya. Kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh keluarganya. Untuk memahami pentingnya peran professional kesehatan dalam memastikan, mempromosikan dan mendukung menyusui, kita harus melihat keterlibatan penuh mereka.

Sumber atau indikator dalam *Breastfeeding self efficacy* pertama pengalaman keberhasilan ibu seperti pengalaman masa lalu dan pengalaman memperoleh informasi dan pengetahuan. Kedua pengalaman orang lain, yang ketiga persuasi sosial atau pengaruh verbal dari lingkungan seperti dorongan dari keluarga, tenaga kesehatan, keluarga. Dan yang keempat pengaruh fisiologis dan psikologis seorang ibu menyusui seperti nyeri, kelelahan dan kecemasan (Halimatus & EKA, 2016). Penelitian Arifiati (2017), faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja, kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya dukungan tenaga kesehatan. Semakin tinggi dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif maka semakin tinggi kepercayaan ibu untuk memutuskan memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, didapatkan data bahwa persentasi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bulan September sebanyak 161 orang (35%) dan bulan Oktober sebanyak 183 orang (48,2%). Dari wawancara yang dilakukan bahwa orangtua yang tidak memberikan ASI karena pekerjaan yang banyak, dukungan keluarga yang kurang baik untuk membantu memenuhi asupan makanan, kurang informasi manfaat ASI bagi bayi. Berdasarkan data diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik ibu, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara pada bulan Juli 2023-Februari 2024. Populasi penelitian sebanyak 377 orang ibu menyusui, sampel penelitian sebanyak 194 orang ibu menyusui dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Analisis data dengan bivariate dengan uji *chi square*, multivariate dengan uji *regresi logistic berganda*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, yaitu pengumpulan data dengan mengedarkan daftar pernyataan dan diajukan secara tertulis kepada responden penelitian untuk

mendapatkan tanggapan informasi serta jawaban. Perlu diketahui bahwa penelitian ini telah menerima sertifikat etik dari komite etika.

## HASIL

### Hasil Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Data	n	%
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	16	8,2
25-35 Tahun	173	89,2
36-45 Tahun	5	2,6
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan distribusi frekuensi responden ibu menyusui pada usia mayoritas ibu menyusui berusia 25-35 Tahun sebanyak 173 orang (89,2%), diikuti ibu menyusui dengan usia 17-25 Tahun sebanyak 16 orang (8,2%) dan ibu menyusui dengan usia 36-45 Tahun sebanyak 5 orang (2,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Data	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik (Skor 30-40)	137	70,6
Cukup Baik (Skor 26-29)	31	16,0
Kurang Baik (Skor 20-25)	26	13,4
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan distribusi frekuensi bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki pengetahuan baik (skor 30-40) sebanyak 137 orang (70,6%), diikuti ibu menyusui yang memiliki pengetahuan cukup baik (skor 26-29) sebanyak 31 orang (16,0) dan pengetahuan kurang baik (skor 20-25) sebanyak 26 orang (13,4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Data	n	%
<b>Sikap</b>		
Baik (Skor 45-60)	132	68,0
Cukup Baik (Skor 39-44)	42	21,6
Kurang Baik (Skor 15-38)	20	10,3
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan distribusi frekuensi bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki sikap baik (skor 45-60) sebanyak 132 orang (68,0%), diikuti sikap ibu menyusui cukup baik (skor 39-44) sebanyak 42 orang (21,6%) dan sikap kurang baik (skor 15-38) sebanyak 20 orang (10,3%).

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan distribusi frekuensi bahwa mayoritas ibu menyusui memiliki dukungan keluarga yang tinggi (skor 102-136) sebanyak 134 orang (69,1%), diikuti

ibu menyusui dengan dukungan keluarga sedang (skor 88-101) sebanyak 36 orang (18,6%) dan ibu menyusui dengan dukungan keluarga rendah (skor 34-87) sebanyak 24 orang (12,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Keluarga Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Data	n	%
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tinggi Skor 102-136	134	69,1
Sedang Skor 88-101	36	18,6
Rendah Skor 34-87	24	12,4
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Data	n	%
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Tinggi Skor 24-32	126	64,9
Sedang Skor 20-23	61	31,4
Rendah Skor 8-19	7	3,6
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan distribusi frekuensi bahwa mayoritas ibu menyusui dengan peran petugas kesehatan tinggi (skor 24-32) sebanyak 126 orang (64,9%), peran petugas kesehatan sedang (skor 20-23) sebanyak 61 orang (31,4%) dan peran petugas kesehatan rendah (skor 8-19) sebanyak 7 orang (3,6%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Data	n	%
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
ASI Eksklusif	158	81,4
Tidak ASI Eksklusif	36	18,6
<b>Total</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 dijelaskan distribusi frekuensi bahwa mayoritas ibu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 158 orang (81,4%), diikuti ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 36 orang (18,6%).

## Hasil Bivariat

**Tabel 7. Usia Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
Usia						
17-25 Tahun	12	6,18	4	2,06	16	8,24
25-35 Tahun	142	73,2	31	16	173	89,2
36-45 Tahun	4	2,06	1	0,5	5	2,56
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>81,44</b>	<b>36</b>	<b>18,56</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas berusia 25-35 tahun sebanyak 142 orang (73,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas berusia 25-35 tahun sebanyak 31 orang (56,7%) dengan nilai p value  $0,782 > 0,05$  sehingga disimpulkan tidak ada hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 8. Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik (Skor 30-40)	115	59,3	22	11,3	137	70,6
Cukup Baik (Skor 26-29)	23	11,9	8	4,1	31	16
Kurang Baik (Skor 20-25)	20	10,3	6	3,1	26	13,4
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>81,5</b>	<b>36</b>	<b>18,5</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan baik (skor 30-40) sebanyak 115 orang (59,3%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki pengetahuan baik (skor 30-40) sebanyak 22 orang (11,3%) dengan nilai p value  $0,03 < 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 9. Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif			
	n	%	n	%		
Sikap						
Baik (Skor 45-60)	107	55,1	25	12,9	132	68
Cukup Baik (Skor 39-44)	36	18,6	6	3,1	42	21,7
Kurang Baik (Skor 15-38)	15	7,7	5	2,6	20	10,3
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>81,4</b>	<b>36</b>	<b>18,6</b>	<b>194</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 dijelaskan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki sikap baik (skor 45-60) sebanyak 107 orang (55,1%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki sikap baik (skor 45-60) sebanyak 25 orang (12,9%) dengan nilai p value  $0,03 < 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 10 dijelaskan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki dukungan keluarga tinggi (skor 102-136) sebanyak 111 orang (57,2%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki dukungan keluarga tinggi (skor 102-136) sebanyak 23 orang (11,9%) dengan nilai p value  $0,750 < 0,05$  sehingga disimpulkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan tabel 11 dijelaskan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki peran petugas kesehatan tinggi (skor 24-32) sebanyak 102 orang (52,6%) dan yang

tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki peran petugas kesehatan tinggi (skor 24-32) sebanyak 24 orang (12,4%) dengan nilai p value  $0,01 < 0,05$  sehingga disimpulkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 10. Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

	Pemberian ASI Eksklusif						P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan Keluarga Tinggi Skor 102-136	111	57,2	23	11,9	134	69,1	0,750
Sedang Skor 88-101	28	14,4	8	4,1	36	18,5	
Rendah Skor 34-87	19	9,8	5	2,6	24	12,4	
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>81,4</b>	<b>36</b>	<b>18,6</b>	<b>194</b>	<b>100</b>	

**Tabel 11. Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

	Pemberian ASI Eksklusif						P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Peran Petugas Kesehatan Tinggi Skor 24-32	102	52,6	24	12,4	126	65	0,01
Sedang Skor 20-23	52	26,8	9	4,6	61	31,4	
Rendah Skor 8-19	4	2,1	3	1,5	7	3,6	
<b>Total</b>	<b>158</b>	<b>81,5</b>	<b>36</b>	<b>18,5</b>	<b>194</b>	<b>100</b>	

## Hasil Multivariat

**Tabel 12. Faktor Dominan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.200	.190		6.307	.000
	Usia	-.050	.088	-.042	-.569	.782
	Pengetahuan	.046	.040	.084	1.153	.003
	Sikap	.046	.080	.079	.571	.003
	Dukungan Keluarga	-.057	.082	-.103	-.702	.750
	Peran Petugas Kesehatan	.000	.070	.000	.002	.001

Berdasarkan tabel 12 diatas dijelaskan bahwa faktor yang dominan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah peran petugas kesehatan dengan nilai B 0,000 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ .

**PEMBAHASAN****Faktor Usia Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Umur merupakan variabel penting dalam siklus kehidupan manusia. Umut terbaik dalam reproduktif sehat adalah rentang 20-35 tahun, dalam usia ini dianggap sebagai periode emas untuk berproduksi karena fungsi-fungsi organ reproduksi dinilai sudah matang sehingga siap untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Hasil penelitian lestari, (2018) bahwa responden yang mempunyai umur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih cenderung tidak menyusui secara eksklusif yaitu sebanyak 9 orang (90%). Berdasarkan Uji Yet correction diperoleh bahwa P value (0,064) >  $\alpha$  (0,05), ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor umur responden dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina (2012), dengan nilai P value (0,571) >  $\alpha$  (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI eksklusif.

**Faktor Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Hasil penelitian Beturu, (2021) bahwa ibu yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif dikarenakan ibu kurang memahami tentang manfaat ASI Eksklusif karena ibu kurang mendapat informasi baik ditempat melahirkan maupun diposyandu, kesibukan karena pekerjaan dan adanya kebiasaan dimasyarakat dimana anak baru lahir segera diberi makanan tambahan agar tidak menangis dan tampak lebih sehat.

**Faktor Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Pengetahuan ibu adalah merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu terkait dengan ASI eksklusif yang meliputi hal anatara lin : pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif untuk anaknya, kolostrum serta manajemen laktasi yang menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai umur 6 bulan sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah. Sejalan dengan hasil penelitian Khofiyah, (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 137 responden atau 84,6%. Hasil uji Chi Squere menunjukkan bahwa nilai p-value 0,00 Oleh karena p-value <  $\alpha$  (0,05) artinya ada hubungan Pengetahuan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Fay, (2018) Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui, pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap subyek tertentu. Pengetahuan seorang ibu mengenai ASI akan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

**Faktor Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh

orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara dan rekan kerja. Dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima dan menjaga individu. Sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan social adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai (Rasyka 2012).

Menurut Sarwono (2013), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melakukan kegiatan dalam hal ini adalah dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya. Suami dapat menguatkan motivasi ibu agar menjaga komitmen dengan ASI, tidak mudah tergoda dengan susu formula atau makanan lainnya. Suami juga harus membantu secara teknis seperti mengantar kontrol ke dokter atau bidan, menyediakan makanan bergizi, hingga memijit ibu yang biasanya cepat lelah.

### **Faktor Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023**

Menurut Maryunani (2015) untuk menunjang keberhasilan menyusui dalam manajemen laktasi, maka dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah persalinan, dan pada masa menyusui selanjutnya. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan petugas kesehatan agar tercapai keberhasilan menyusui pada klien/pasiennya antara lain pada masa antenatal, intranatal, dan masa post-natal (masa menyusui) (Septikasari, M. 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliani, (2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah diperoleh hasil bahwa dari 120 responden yang diteliti, keberhasilan ASI Eksklusif kategori berhasil peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 22 orang (18,3%), baik sebanyak 34 orang (28,3%) dari kategori tidak berhasil peran tenaga kesehatan kurang sebanyak 41 orang (34,2%), baik sebanyak 23 orang (19,2%). Selanjutnya dari hasil analisa Chi Square pada lampiran tabel uji Chi-Square antara hubungan paritas dengan keberhasilan ASI Eksklusif, diketahui bahwa nilai  $p=0,007 < 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Raj et al, (2020) menjabarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut penulis hal ini disebabkan karena petugas kesehatan merupakan salah satu sumber informasi tentang ASI eksklusif bagi ibu menyusui. Petugas kesehatan dapat memberikan dukungan dengan memberikan edukasi dan informasi mengenai manfaat menyusui pada ibu sehingga mendorong ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Berdasarkan perhitungan juga didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 3,838. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang mengatakan petugas kesehatan tidak mendukung pemberian ASI eksklusif memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mengatakan petugas kesehatan mendukung pemberian ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan faktor usia, factor pengetahuan, factor sikap, factor peran petugas Kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Paling dominan adalah factor peran dari petugas Kesehatan. Dan tidak adanya hubungan faktor dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Puskesmas hutabaginda Tapanuli Utara yang sudah mendukung berjalannya penelitian ini dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI. 25, 47–54.
- Anggraeni, R. P. (2018). Pengalaman Ibu Usia Remaja Dalam Menjalani IMD Dan Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Tahun 2017. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 1, 32–45.
- Astrid, U. (2017). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rencana Pemberian Asi Eksklusif Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 475–485.
- Audihani, A. L., Astuti, A. P., & Maharani, E. T. W. (2020). Perbedaan Kandungan Protein Dan Laktosa Pada ASI Dan Susu Formula (Usia 0-6 Bulan). *EDUSAINTEK*, 4.
- Fau, H. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja thd Pemberian ASI Eksklusif. 2(3), 165–173.
- Halimatus, S., & EKA, N. (2016). *Gambaran Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Harmoko. 2014. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isyti'aroh, I., Faradisi, F., Rofiqoh, S., Aniyati, S., & Pratiwi, Y. S. (2019). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Pendukung ASI: Pengabdian Masyarakat Di Puskesmas Wiradesa Pekalongan. *Proceeding Of The URECOL*, 437–440.
- Juliani, Sri. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. Medan: Prodi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia
- Kemenkes, R. I. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Mufdillah. (2017). Sukses ASI Eksklusif 2017.
- Mufdlilah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani. 2015. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Medika.
- Nandini, N. (2018). Hubungan Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Ibu Pada Masa Kehamilan Dan Pemberian Air Susu Ibu. *Medical Technology and Public Health Journal*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v2i1.768>

- Organization, W. H., & Others. (2020). *Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services: The Revised Baby-Friendly Hospital Initiative: 2018 Implementation Guidance: Frequently Asked Questions*.
- Pollard, M. (2015). ASI Asuhan Berbasis Bukti (Elly Wirawan, Ed.). Jakarta: EGC.
- Prabasiwi, A., Fikawati, S., & Syafiq, A. (2015). ASI Eksklusif Dan Persepsi Ketidacukupan ASI. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(3), 282–287.
- Prasetya, F. (2019). Perspektif : Budaya Patriarki Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 03(1), 44–47. Retrieved from <https://stikesk-kendari.ejournal.id/JK/article/view/30>
- Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 283-291.
- Rahayu, Novayelinda, & A. (2018). Hubungan Teknik Perlekatan Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi Usia 0-2 Bulan Yovia. *JOM FKp*, 5(2), 363–371.
- Rasyika dkk (2012). Peran Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal FKM UNHAS Makassar*.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–200.
- Sarwono, S. W. (2013). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Septikasari, M. (2018). Peran Bidan dalam ASI Eksklusif di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 109-114.
- Statistik, B. P. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak. *Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*.